

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2013) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan & Biklen, 1998). Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi. Menurut Creswell (2013) penelitian fenomenologi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep dan fenomena.

#### **3.2 Subjek dan Tempat Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat untuk mengikuti Tes Kemampuan Responden (TKR) pada materi segitiga dan segiempat. Pemilihan kelas didasarkan pertimbangan guru matematika yang mengampu kelas VII pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan dalam penelitian ini adalah hasil TKR serta pengalaman unik yang terjadi saat pelaksanaan TKR di kelas, serta pertimbangan lain sesuai kebutuhan penelitian. Hasil TKR siswa dijadikan pertimbangan karena soal TKR yang diberikan membutuhkan jawaban disertai alasan siswa, sehingga alasan siswa yang tertera pada kolom jawaban juga menjadi pertimbangan dalam menentukan subjek yang diwawancarai. Selain siswa, peneliti juga melibatkan guru matematika yang mengajar kelas VII.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (gabungan). Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dan guru dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu wawancara. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dari teknik yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Secara lebih teknis, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, dan teknik non tes.

Dalam pengumpulan data penelitian tentunya diperlukan suatu alat berupa instrumen penelitian. Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Akan tetapi, peneliti sebagai instrumen utama juga dibantu oleh instrumen penunjang yaitu instrumen tes dan non tes. Penjelasan lebih jelas terkait instrumen akan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, di mana dalam penelitian ini peneliti yang menjadi instrumen utamanya (Sugiyono, 2012). Peneliti diharuskan memiliki kemampuan analisis serta eksplorasi, karena terlibat langsung dalam proses penelitian.

#### 3.3.2 Instrumen Penunjang

##### 1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal Tes Kemampuan Responden (TKR) mengenai materi segitiga dan segiempat, dengan tujuan untuk mengetahui *learning obstacles* yang dialami siswa. TKR ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih siswa yang menjadi subjek dalam wawancara. Instrumen tes yang diberikan

kepada siswa, sebelumnya sudah divalidasi oleh dua dosen ahli dan guru matematika SMP.

## 2. Instrumen Non Tes

### 1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2009). Kegiatan ini adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati fenomena yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, sehingga peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan. Observasi bertujuan untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat. Instrumen yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang subjek agar lebih dalam memperoleh sebuah jawaban dan melakukan pencatatan (Creswell, 2013). Dalam wawancara ada yang bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan ke terwawancara (*interviewee*) yaitu siswa yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung untuk menggali informasi mengenai *learning obstacles* siswa pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2014) teknik wawancara semi terstruktur bersifat lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta untuk memberikan ide dan menceritakan pengalamannya. Dalam hal ini, pertanyaan wawancara yang diberikan disesuaikan

dengan jawaban terwawancara. Instrumen yang digunakan pada wawancara yaitu pedoman wawancara siswa dan guru.

a). Wawancara Siswa

Setelah dilaksanakan TKR dan rekap hasil TKR, wawancara dilakukan kepada subjek terpilih. Wawancara pada siswa bertujuan untuk mendalami proses penyelesaian instrumen TKR siswa. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data, baik secara tertulis maupun melalui rekaman percakapan wawancara. Rekaman setiap wawancara siswa kemudian dituliskan kembali menjadi transkrip wawancara siswa.

b). Wawancara Guru

Analisis hasil TKR dan transkrip wawancara siswa menjadi bekal untuk kemudian melaksanakan wawancara guru. Wawancara pada guru bertujuan untuk menelusuri penerapan pembelajaran materi segitiga dan segiempat di kelas dan hambatan apa saja yang terjadi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data baik secara tertulis maupun melalui rekaman percakapan wawancara. Rekaman wawancara guru kemudian dituliskan kembali menjadi transkrip wawancara guru.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mendukung dalam proses menghimpun dan menganalisis hasil penelitian. Dengan terkumpulnya berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, video maupun elektronik diharapkan dapat mendeskripsikan hasil penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa buku pegangan siswa. Instrumen yang digunakan pada studi dokumen yaitu lembar studi dokumen.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014). Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

#### 3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu (Miles dan Huberman, 2007). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan memberikan kode dari setiap jawaban siswa yang selanjutnya akan dipilih jawaban siswa yang mewakili adanya *learning obstacles* pada materi segitiga dan segiempat.

#### 3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dilakukan berdasarkan data hasil reduksi. Data yang disajikan dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori (Sugiyono, 2012). Penyajian data hasil wawancara dapat disajikan dalam bentuk kutipan dari transkrip wawancara.

#### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas. Hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari hasil TKR dan wawancara. Penarikan kesimpulan diajukan untuk mengungkap *learning obstacles* siswa pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Selama proses penelitian perlu dilakukan tahap-tahap penelitian secara ilmiah, sistematis, dan logis. adapun tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah yaitu *learning obstacles* siswa.
2. Memilih materi atau topik penelitian, yaitu segitiga dan segiempat.

3. Melakukan studi literatur terkait masalah dan topik yang dipilih.
4. Merumuskan masalah penelitian.

#### 3.5.2 Tahap Persiapan

1. Menentukan subjek dan tempat penelitian.
2. Menyusun instrumen Tes Kemampuan Responden (TKR) pada materi segitiga dan segiempat.
3. Menyusun instrumen non tes, yakni lembar observasi, pedoman wawancara subjek penelitian, serta lembar studi dokumen.
4. Melakukan bimbingan instrumen kepada dosen pembimbing.
5. Melakukan uji validitas instrumen Tes Kemampuan Responden (TKR), mengolah dan menganalisis hasil uji validitas instrumen tes.

#### 3.5.3 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan wawancara guru pra pembelajaran.
2. Melakukan observasi pembelajaran pada materi segitiga dan segiempat.
3. Melakukan Tes Kemampuan Responden (TKR) kepada subjek penelitian.
4. Melakukan rekap hasil pengujian instrumen TKR.
5. Melakukan wawancara kepada subjek yang terpilih berdasarkan hasil Tes Kemampuan Responden (TKR).
6. Melakukan wawancara guru pasca pembelajaran.
7. Menulis transkrip wawancara yang telah dilakukan.
8. Melakukan analisis dokumen seperti buku pegangan siswa.

#### 3.5.4 Tahap Analisis dan Interpretasi Data

1. Mereduksi data yang diperoleh dari observasi pembelajaran, hasil jawaban Tes Kemampuan Responden (TKR), wawancara dan studi dokumen.
2. Menganalisis data yang diperoleh dari berbagai teknik dan sumber.
3. Menginterpretasikan keseluruhan data yang diperoleh.
4. Mengidentifikasi *learning obstacles*, faktor penyebab *learning obstacles*, dan memberikan solusi untuk mengatasi *learning obstacles* siswa pada pembelajaran materi segitiga dan segiempat.

5. Menyusun laporan penelitian.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

#### 3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen tes berupa soal Tes Kemampuan Responden (TKR). Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah memenuhi syarat instrumen yang baik atau belum, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran.

##### 1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas setiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* (Arikunto, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.  
 N : Banyak siswa.  
 X : Skor siswa pada suatu butir soal.  
 Y : Skor siswa pada seluruh butir soal.

Penafsiran besaran indeks validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan klasifikasi nilai  $r_{xy}$  berdasarkan Arikunto (2013) sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Kriteria Interpretasi Validitas

Nilai $r_{xy}$	Kriteria Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas butir tes sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas butir tes tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas butir tes cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas butir tes rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas butir tes sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh validitas untuk setiap butir soal yang disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2  
Interpretasi Validitas Butir Soal Tes

No Soal	Nilai $r_{xy}$	Interpretasi
1	0,480	Cukup
2	0,555	Cukup
3	0,775	Tinggi
4	0,794	Tinggi
5	0,518	Cukup
6	0,771	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat bahwa soal yang memiliki validitas tinggi yaitu soal no 3, 4 dan 6, sementara soal yang memiliki validitas cukup yaitu soal nomor 1, 2, dan 5. Perhitungan validitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan tes tersebut dapat dipercaya dan mendapatkan hasil yang konsisten. Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes berbentuk uraian digunakan rumus Alpha yang dikemukakan Arikunto (2013), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas.  
 $k$  : Banyak butir soal.  
 $s_i^2$  : Variansi tiap butir soal.  
 $s_t^2$  : Variansi seluruh butir soal.

Penafsiran kebermaknaan derajat korelasi  $r_{11}$  yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kriteria Arikunto (2013) dengan ketentuan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Nilai $r_{11}$	Kriteria Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas soal uji coba tes, diperoleh  $r_{11} = 0,683$ , berarti soal tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Untuk perhitungan reliabilitas soal uji coba secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

### 3. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal tes adalah kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara jumlah responden yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan jumlah responden yang tidak dapat menjawab soal tersebut. Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda menurut Arikunto (2013) sebagai berikut.

$$D_p = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

- $D_p$  : Daya pembeda.  
 $\bar{X}_A$  : Rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas.  
 $\bar{X}_B$  : Rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah.  
 SMI : Skor maksimum ideal

Daya pembeda butir tes diklasifikasikan sesuai dengan kriteria Arikunto (2013) sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Kriteria Interpretasi Daya Pembeda

Nilai DP	Kriteria Interpretasi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Daya Pembeda Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Daya Pembeda Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Daya Pembeda Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Daya Pembeda Jelek
$DP \leq 0,00$	Daya Pembeda Sangat Jelek

Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh daya pembeda untuk setiap butir soal yang disajikan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5  
Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

No Soal	Nilai DP	Interpretasi
1	0,333	Cukup
2	0,556	Baik
3	0,685	Baik
4	0,889	Sangat Baik
5	0,111	Buruk
6	0,445	Baik

Berdasarkan Tabel 3.5 terlihat bahwa soal yang memiliki daya pembeda butir soal yang sangat baik yaitu soal nomor 4, daya pembeda butir soal yang baik yaitu soal nomor 2, 3, dan 6, daya pembeda butir soal yang cukup yaitu soal nomor 1, dan daya pembeda butir soal yang buruk yaitu soal nomor 5. Perhitungan daya pembeda secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

#### 4. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran digunakan untuk melihat apakah soal tersebut tergolong soal yang mudah, sedang atau sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Indeks kesukaran tiap butir soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Arikunto (2013) sebagai berikut.

$$I_k = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

$I_k$  : Indeks kesukaran.  
 $\bar{X}$  : Rata-rata skor suatu butir soal.  
 SMI : Skor maksimum ideal.

Indeks kesukaran butir tes dapat diklasifikasi dengan menggunakan kriteria Arikunto (2013) sebagai berikut.

Tabel 3.6  
 Kriteria Interpretasi Indeks Kesukaran

Nilai IK	Kriteria Interpretasi
IK = 1,00	Soal Terlalu Mudah
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal Mudah
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal Sukar
IK = 0,00	Soal Terlalu Sukar

Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh indeks kesukaran setiap butir soal yang disajikan pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7  
 Interpretasi Indeks Kesukaran Butir Soal

No Soal	Nilai IK	Interpretasi
1	0,625	Sedang
2	0,625	Sedang
3	0,557	Sedang
4	0,606	Sedang
5	0,188	Sukar
6	0,274	Sukar

Berdasarkan Tabel 3.7 terlihat bahwa 4 butir soal memiliki indeks kesukaran sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, dan 4, soal dengan indeks kesukaran sukar yaitu soal nomor 5, dan 6. Perhitungan indeks kesukaran secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

### 3.6.2 Instrumen Non Tes

Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa keabsahan data penelitian kualitatif dinilai berdasarkan empat kriteria yaitu, kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian/ dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

## 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas penelitian merupakan validitas internal penelitian yang terfokus pada apa yang dilaporkan peneliti dan bertujuan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan (Lincoln & Guba, 1985). Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check.

### a). Memperpanjang pengamatan

memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan memperpanjang pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### b). Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2014). Meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis.

### c). Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

- 1). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh dari beberapa

sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari siswa, guru.

2). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini beragam, seperti wawancara, tes, dan sebagainya.

d). Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

*Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan kemungkinan menerapkannya, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Faisal, 1990). Jika hasil laporan penelitian dapat menggambarkan secara jelas mengenai penelitian yang berlangsung, maka laporan penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferability*.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan pada keseluruhan aktivitas peneliti oleh auditor yang independen atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai

dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan (Faisal, 1990).

4. Kepastian/ dapat Dikonfirmasi (*Confirmability*)

Proses *confirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian. *Confirmability* merupakan serangkaian langkah untuk mendapatkan jawaban, apakah ada keterkaitan antara data yang sudah diorganisasikan dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam *audit trail*. *Audit trail* merupakan langkah diskusi analitik terhadap semua berkas data hasil penelitian, mulai berkas data penelitian sampai dengan transkrip pelaporan. Secara lugas, *confirmability* dilakukan dengan konfirmasi informasi secara langsung kepada narasumber dan menghubungkan perolehan informasi satu sama lain. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan (Sugiyono, 2014). Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.